

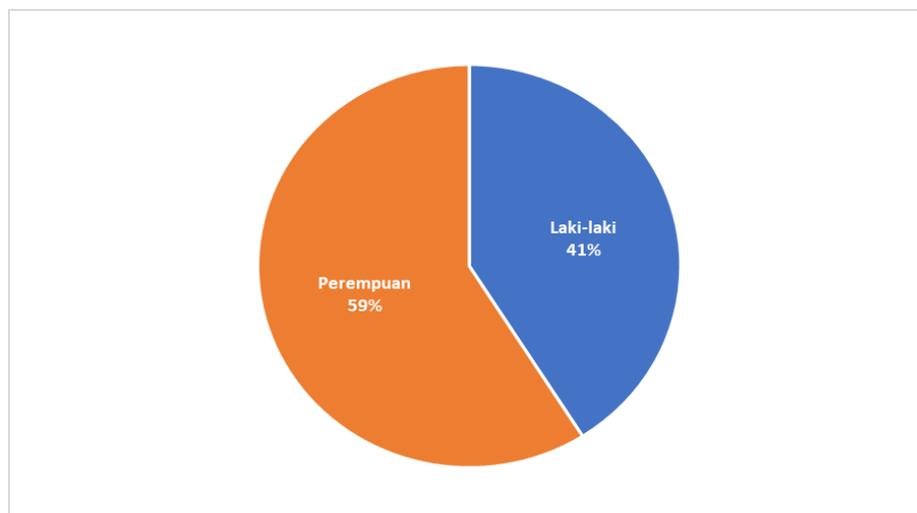
### BAB III

#### Temuan tentang Terpaan Kampanye KPU Goes to Campus dan Terpaan Berita Sanksi Pidana Mengajak Orang Lain Golput terhadap Intensi Perilaku Anti Golput

Bab ini memuat temuan dari penelitian yang meliputi identitas responden penelitian serta hasil dari penelitian terpaan kampanye KPU goes to campus, terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput dan intensi perilaku anti golput. Penelitian ini melibatkan 100 responden dari program studi ilmu pemerintahan 2021, FISIP Universitas Diponegoro dan memiliki rentang usia 19-22 Tahun. Seluruh responden dari penelitian ini telah memenuhi kriteria khusus seperti pernah diterpa kampanye KPU goes to campus dan melihat, mendengar dan mengetahui berita online mengenai sanksi pidana mengajak orang lain golput, selain itu juga berhak memilih pada pemilu tahun 2024. Aplikasi Google Form dan Microsoft Excel digunakan untuk mengelola dan menyajikan data hasil penelitian.

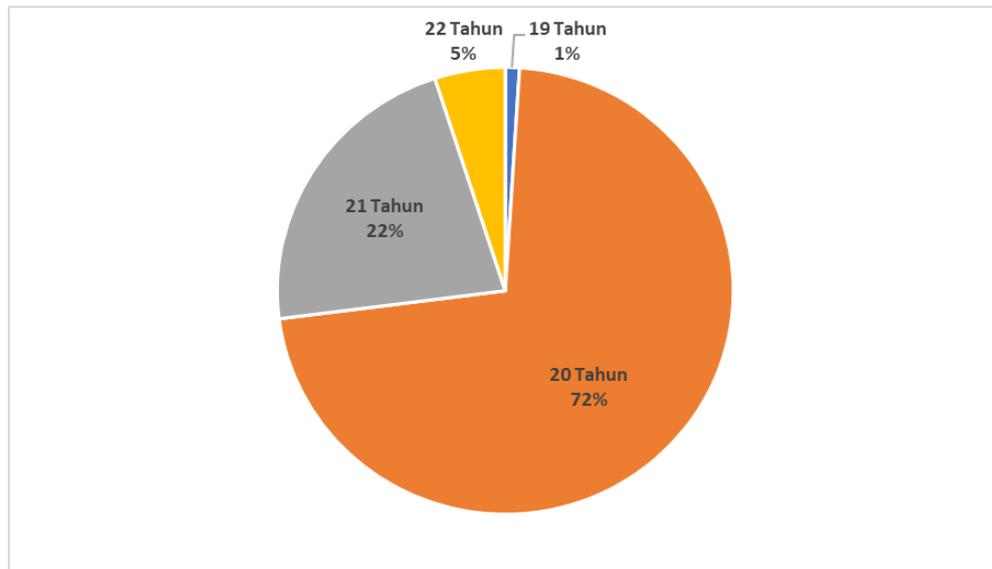
#### 3.1 Identitas Responden

*Diagram 3. 1 Jenis Kelamin*



Pada data mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan daripada Laki-laki, hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pada diagram diatas.

*Diagram 3. 2 Usia*



Berdasarkan diagram 3.2 dapat diketahui bahwa responden penelitian berusia antara 19-22 tahun yang merupakan orang-orang yang pernah diterpa kampanye KPU goes to campus dan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput. Usia 19-22 tahun termasuk dalam kategori kelompok gen Z, seperti yang kita ketahui usia pemilih pemula dan muda dalam pemilihan umum didominasi oleh kelompok gen Z.

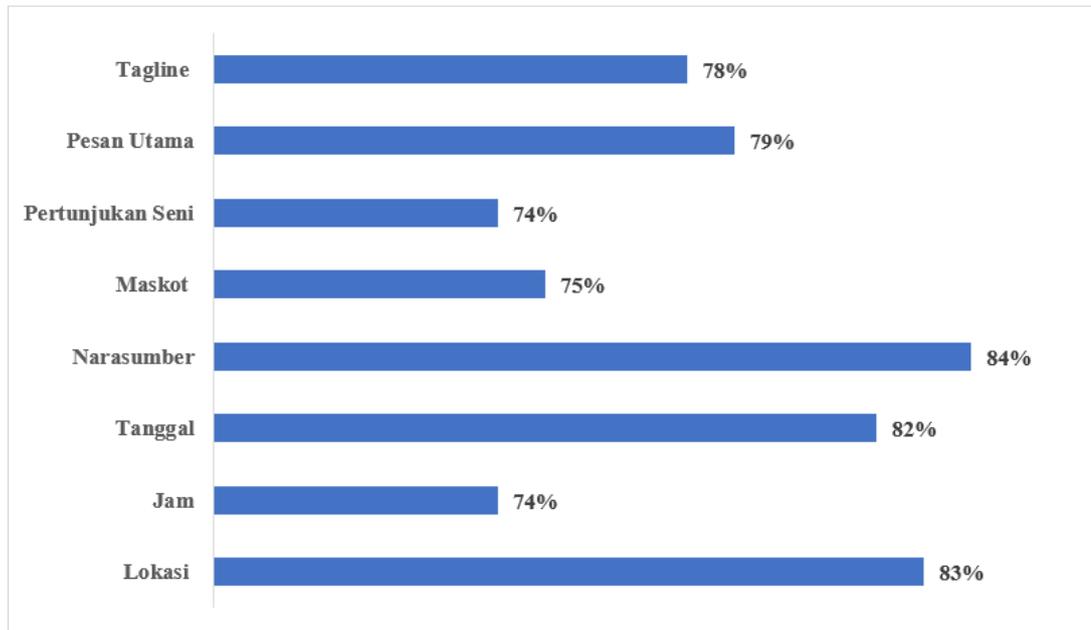
### **3.2 Terpaan Kampanye KPU Goes to Campus**

Terpaan kampanye merupakan keadaan dimana publik menerima pesan atau informasi berupa pengetahuan setelah melihat, mendengar dan mengetahui informasi kampanye dalam hal ini informasi yang disebarakan berupa hal-hal yang berkaitan dengan pemilu 2024. Selain itu untuk mengukur terpaan kampanye dapat diketahui dengan cara menguji pengetahuan khalayak dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan

kampanye seperti tagline kampanye, narasumber kampanye, isi kampanye dan lainnya atau secara garis besar peneliti menanyakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan kampanye untuk mengetahui seberapa tinggi terpaan dari kampanye tersebut kepada khalayak. Terpaan kampanye KPU Goes to Campus sendiri dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut ini.

- Responden mengetahui tagline kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui isi kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui pertunjukan seni yang terdapat dalam kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui maskot penyelenggara kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui nama dan profesi narasumber dalam kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui tanggal berlangsungnya kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui jam berlangsungnya kampanye KPU Goes to Campus
- Responden mengetahui lokasi berlangsungnya kampanye KPU Goes to Campus

Diagram 3. 3 Pengetahuan Responden Mengenai Terpaan Kampanye KPU Goes to Campus



Berikut ini merupakan hasil dari pertanyaan kuesioner mengenai pengetahuan dari terpaan kampanye KPU Goes to Campus, Adapun variasi jawaban berbentuk benar dan salah sehingga terlihat hasil responden yang mengetahui dan tidak tahu terkait setiap indikator penelitian.

KPU membuat tagline “*Gak Milih, Gak Keren*” sebagai tagline resmi untuk acara KPU Goes to Campus, School and Pesantren yang diadakan pada beberapa provinsi di Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian pesan responden mengetahui tagline dengan benar. Sesuai dengan tujuan yang ingin diraih oleh KPU melalui kampanye ini adalah untuk meningkatkan partisipasi khususnya pemilih pemula dan muda. Maka dari itu bagi responden yang menjawab “*Mengajak mahasiswa untuk menggunakan hak pilihnya*” sebagai pesan utama kampanye dapat dikatakan menjawab dengan benar. KPU dengan sengaja menampilkan acara hiburan di sela-sela acara KPU Goes to Campus untuk membuat acara lebih menarik, Dongeng Wayang Kulit “Kresna Duta” menjadi acara

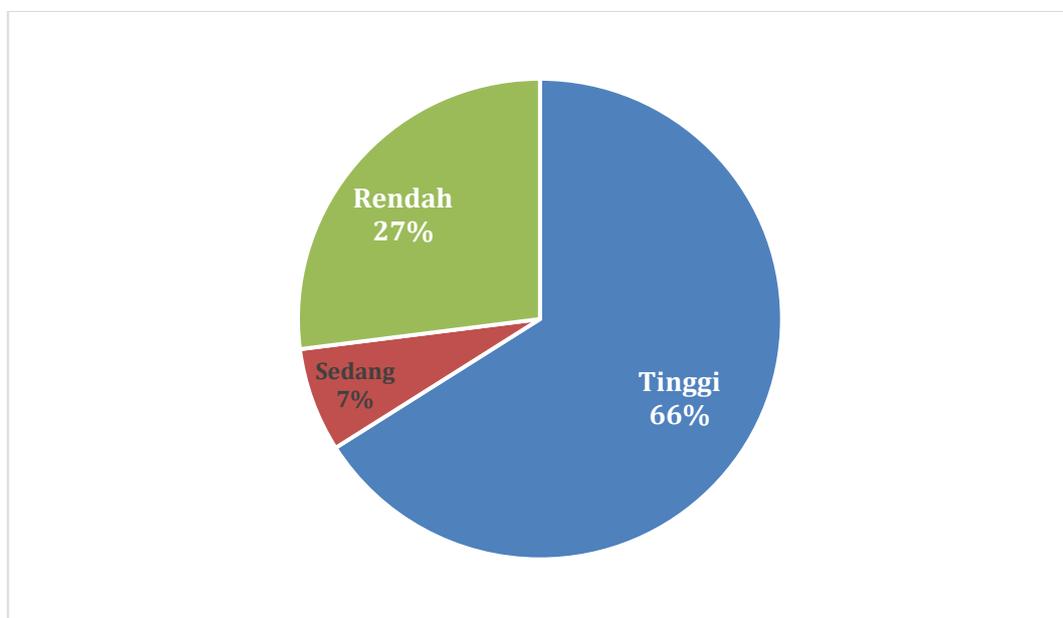
hiburan yang mengisahkan mengenai mahabarata yang sudah banyak dikenal di tanah Jawa. Diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pertunjukan seni hiburan yang ditampilkan di KPU Goes to Campus di FISIP Universitas Diponegoro dengan benar. Maskot KPU pada pemilu tahun 2024 ini adalah Sura dan Sulu yang merupakan Burung Jalak Bali asal Indonesia. Sura sendiri berarti Suara Rakyat dan Sulu berarti Suara Pemilu sehingga berdasarkan grafik tersebut hampir seluruh responden mengetahui maskot KPU. Pada acara kampanye KPU Goes to Campus di FISIP Universitas Diponegoro terdapat sesi talkshow yang diisi oleh tiga narasumber di bidangnya. Berdasarkan data diatas, sebagian besar responden menjawab “Kepala Departemen Ilmu Pemerintahan (Dr. Nur Hidayat Sardini)” sebagai salah satu narasumber pada acara tersebut. Berdasarkan data yang ditemukan pada website KPU, terdapat tiga narasumber yaitu Kadiv Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat KPU Jateng yaitu Akmaliyah, Dosen STIA LAN yaitu Faza Dhora Nailuffar dan yang terakhir adalah Kepala Departemen Ilmu Pemerintahan yaitu Dr. Nur Hidayat Sardini, sehingga berdasarkan data tersebut hampir seluruh responden mengetahui nama dan profesi narasumber dengan tepat. Sesuai dengan artikel yang dimuat oleh KPU pada halaman websitenya, tanggal berlangsung kampanye KPU di FISIP Universitas Diponegoro adalah tanggal 23 Oktober 2023, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden mengetahui tanggal berlangsungnya kampanye KPU dengan benar. Berdasarkan data yang diperoleh dari artikel yang dimuat pada halaman website KPU, waktu berlangsungnya acara kampanye KPU adalah jam 09.00 Pagi, sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hampir dari seluruh responden mengetahui waktu berlangsungnya acara kampanye KPU dengan benar. Diketahui, lokasi berlangsungnya acara kampanye KPU Goes to Campus berada di Auditorium FISIP Undip, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden mengetahui lokasi kampanye dengan benar.

Berdasarkan keseluruhan jawaban kuesioner pada indikator pada variabel terpaan kampanye KPU Goes to Campus, sebagian besar responden mengetahui dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan terpaan kampanye KPU Goes to Campus dengan benar. Berdasarkan kategorisasi variabel terpaan kampanye KPU Goes to Campus dibagi menjadi tiga variasi nilai yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai tersebut dihitung berdasarkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Dalam variabel ini, seluruh pertanyaan memiliki variasi jawaban yang sama yaitu benar dan tidak, sehingga berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kategorisasi hasil sebagai berikut ini:

- Skor 1-3 untuk terpaan kampanye KPU Goes to Campus rendah
- Skor 4-5 untuk terpaan kampanye KPU Goes to Campus sedang
- Skor 6-8 untuk terpaan kampanye KPU Goes to Campus Tinggi

Berdasarkan kategori yang telah diketahui tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil terpaan kampanye KPU Goes to Campus diperoleh sebagai berikut ini.

*Diagram 3. 4 Kategorisasi Nilai Variabel Terpaan Kampanye KPU Goes to Campus*



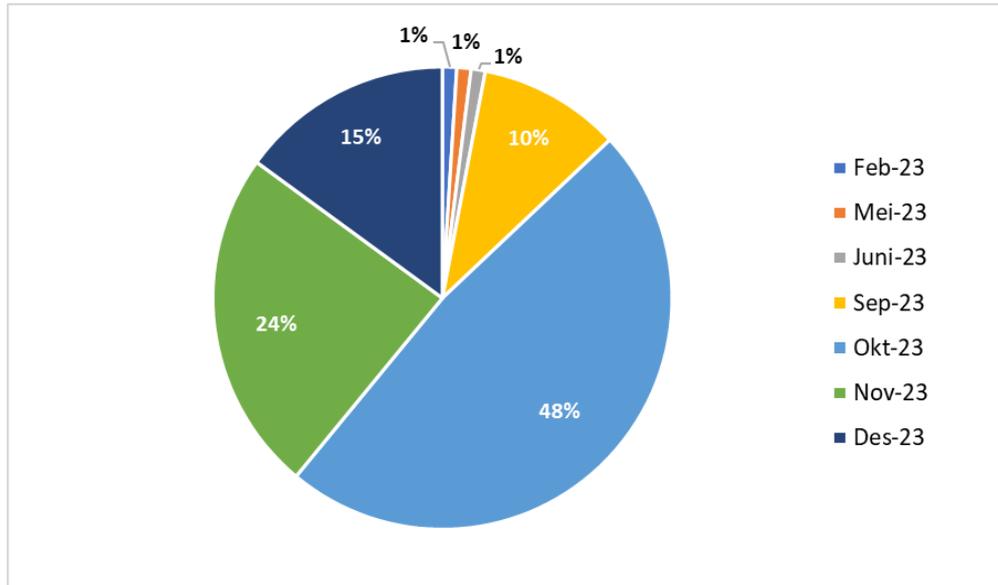
Berdasarkan diagram kategorisasi variabel terpaan kampanye dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori tinggi sehingga berdasarkan hasil berikut dapat diketahui bahwa responden tinggi terpaan kampanye KPU Goes to Campus, oleh karena itu kampanye KPU Goes to Campus dapat cukup mendukung untuk mempengaruhi intensi perilaku audiens kampanye yaitu mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

### **3.3 Terpaan Berita Sanksi Pidana Mengajak Orang Lain Golput**

Terpaan berita merupakan keadaan dimana khalayak menerima pesan atau informasi berupa pengetahuan setelah melihat, mendengar dan mengetahui informasi melalui media berita dalam hal ini informasi yang disebarkan berupa hal-hal yang berkaitan dengan sanksi pidana yang akan dijatuhkan apabila mengajak orang lain untuk golput. Selain itu untuk mengukur terpaan berita dapat diketahui dengan menguji pengetahuan khalayak dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi berita seperti bulan atau tahun diterpa berita tersebut, isi atau pesan utama berita, jenis sanksi pidana yang akan dijatuhkan dan lainnya atau secara garis besar peneliti menanyakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan berita untuk mengetahui seberapa tinggi terpaan dari berita tersebut kepada khalayak. Terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput sendiri dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut ini.

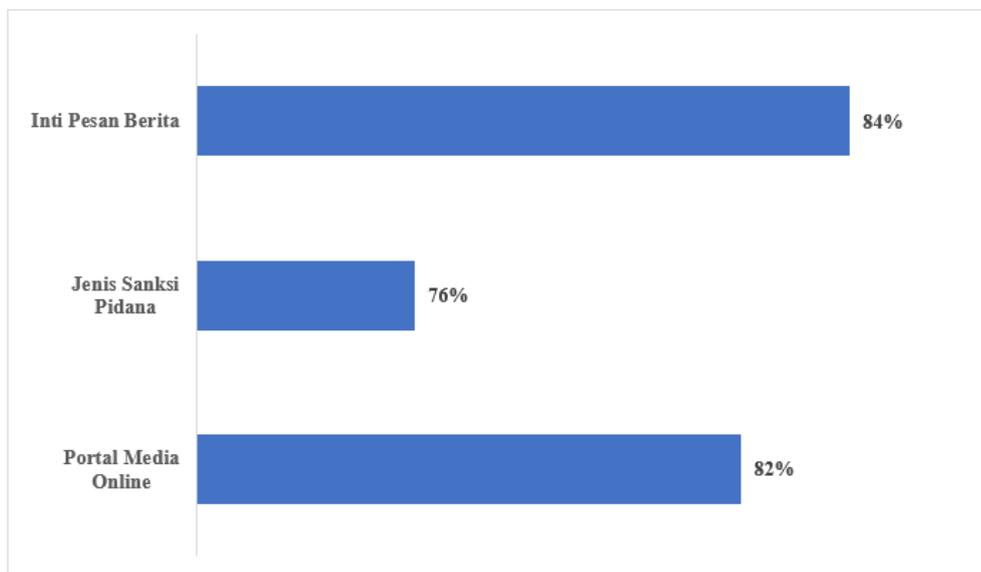
- Responden mengetahui bulan dan tahun diterpa berita
- Responden mengetahui pesan utama berita
- Responden mengetahui jenis sanksi pidana pada berita
- Responden mengetahui nama portal media online yang menyajikan berita

*Diagram 3. 5 Pengetahuan Responden tentang Bulan dan Tahun diterpa Berita*



Data yang dimuat dalam diagram diatas menunjukkan bahwa responden penelitian paling banyak diterpa berita pada bulan oktober tahun 2023, diikuti dengan bulan November 2023 dan Desember 2023. Dari seluruh jawaban responden dapat dikatakan benar dikarenakan pada bulan februari hingga desember 2023 terdapat publikasi berita mengenai sanksi pidana mengajak orang lain golput di beberapa portal media online.

Diagram 3. 6 Pengetahuan Responden Mengenai Terpaan Berita Sanksi Pidana Mengajak Orang Lain Golput



Pada variabel independen kedua menggunakan indikator dengan jawaban benar dan salah sehingga dapat dilihat responden yang tahu dan tidak tahu mengenai terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput.

Berdasarkan grafik diatas, bahwa sebagian besar dari responden mengetahui inti pesan berita dengan menjawab “*sanksi pidana akan dijatuhkan pada orang yang menjanjikan materi atau uang kepada orang-orang yang menerima ajakan golput*” sebagai inti pesan berita. Sesuai dengan isi utama berita tersebut terdapat Undang-Undang di dalamnya mengenai pemilu pasal 515 bahwa bagi orang yang dengan sengaja menjanjikan uang atau materi lain kepada pemilih supaya golput akan didenda paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp 36 juta. Dalam berita tersebut terdapat jenis sanksi pidana yang akan dijatuhkan apabila dengan sengaja mengajak orang lain untuk golput, mayoritas responden menjawab “*3 Tahun penjara dan denda 36 juta rupiah*” pada salah satu portal media online yaitu CNN Indonesia, dikatakan bahwa jenis sanksi yang akan dilimpahkan paling lama adalah 3 tahun dan denda paling banyak

Rp 36 juta (cnnindonesia.com, 2023). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden mengetahui “3 Tahun penjara dan denda 36 juta rupiah” sebagai jenis sanksi yang terdapat dalam berita tersebut. Terdapat beberapa media online yang melakukan publikasi berita mengenai sanksi pidana bagi orang yang mengajak orang lain untuk golput, hampir seluruh responden menjawab CNN Indonesia sebagai portal media online yang mempublikasi berita tersebut. Diketahui bahwa CNNIndonesia.com pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 melakukan publikasi berita dengan judul “UU Pemilu: Ajak Orang Lain Golput Bisa Disanksi 3 Tahun Penjara, dengan kata lain CNN Indonesia benar mengunggah berita mengenai sanksi pidana mengajak orang lain golput, sehingga dapat dikatakan bahwa bagi responden yang menjawab CNN Indonesia sebagai portal media online yang menyajikan berita tersebut dapat dikatakan benar.

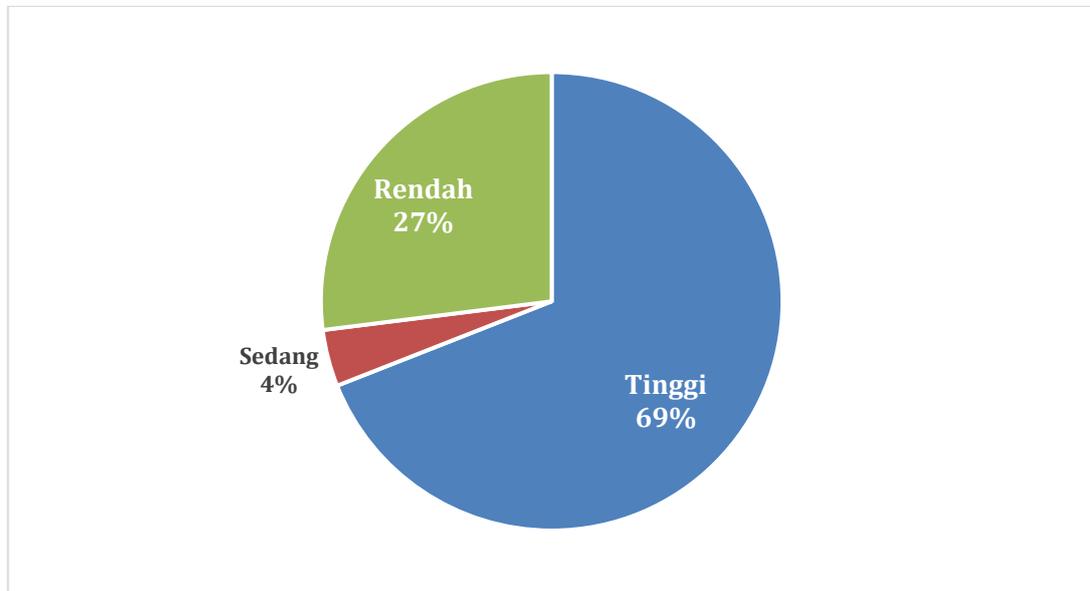
Berdasarkan keseluruhan jawaban kuesioner pada indikator pada variabel terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput, sebagian besar responden mengetahui dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput dengan benar.

Berdasarkan kategorisasi variabel terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput dibagi menjadi tiga variasi nilai yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai tersebut dihitung berdasarkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Dalam variabel ini, seluruh pertanyaan memiliki variasi jawaban yang sama yaitu benar dan tidak, sehingga berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kategorisasi hasil sebagai berikut ini:

- Skor 1 untuk terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput rendah
- Skor 2 untuk terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput sedang

- Skor 3 untuk terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput tinggi

*Diagram 3. 7 Kategorisasi Nilai Variabel Terpaan Berita Sanksi Pidana Mengajak Orang Lain Golput*



Berdasarkan diagram berikut dapat diketahui bahwa terpaan berita sanksi pidana mengajak orang golput dinilai tinggi, dimana hal tersebut mampu mendukung terpaan berita sanksi pidana mengajak orang lain golput dalam mempengaruhi intensi perilaku anti golput.

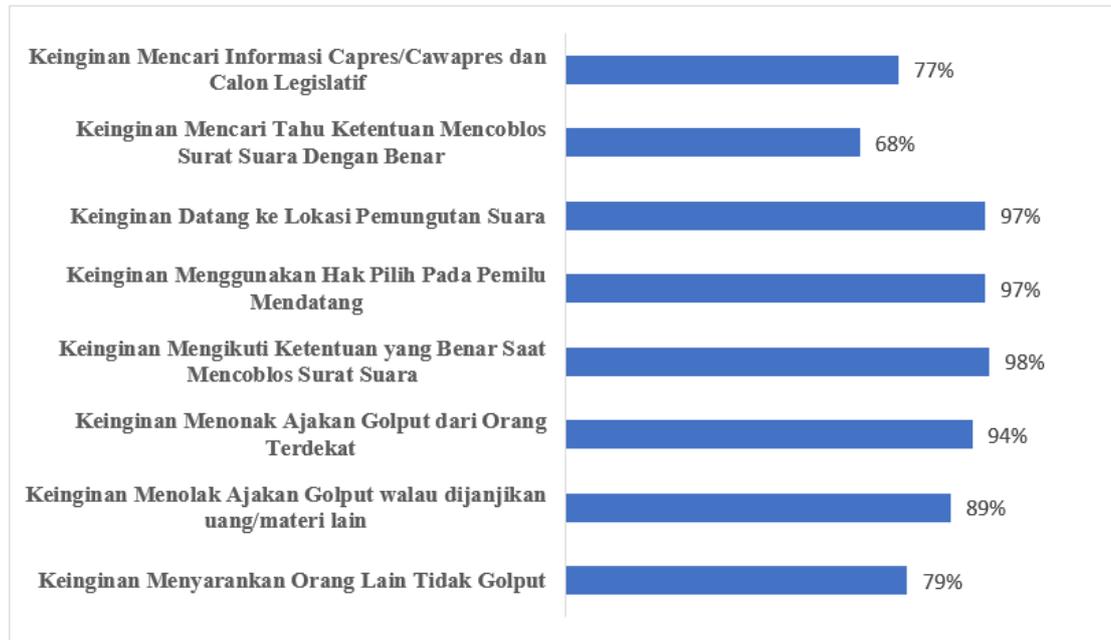
### **3.4 Intensi Perilaku Anti Golput**

Intensi perilaku Intensi perilaku anti golput adalah keinginan berperilaku di masa depan untuk menentang segala bentuk golput dengan menggunakan hak pilih pada pemilu, menolak ajakan golput serta menyarankan orang lain untuk tidak berperilaku golput. Untuk mengukur variabel intensi perilaku, peneliti menanyakan keinginan khalayak terkait intensi perilaku atau keinginan perilaku anti golput pada diri masing-masing responden seperti apa responden ingin mencari informasi seputar calon wakil rakyat, apa responden ingin mendatangi lokasi pemilihan umum, apakah responden akan menolak ajakan golput walaupun dijanjikan uang

atau materi lain dan lainnya. Intensi Perilaku Anti Golput dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut.

- Responden memiliki niat atau keinginan untuk mencari tahu informasi mengenai calon presiden/calon wakil presiden dan calon legislatif
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk mencari tahu ketentuan mencoblos surat suara dengan benar
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk datang ke lokasi pemungutan suara secara langsung
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk menggunakan hak pilih pada pemilu
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk mengikuti ketentuan mencoblos dengan benar
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk menolak ajakan golput dari orang dekat sekalipun
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk menolak ajakan golput walaupun dijanjikan uang atau materi lain.
- Responden memiliki niat atau keinginan untuk menyarankan orang lain untuk tidak golput.

Diagram 3. 8 Keinginan atau niat responden untuk berperilaku anti golput



Grafik diatas memuat responden yang memiliki keinginan untuk berperilaku anti golput, Adapun variasi jawaban pada setiap indikator dalam variabel ini adalah ya dan tidak. Hampir seluruh responden memiliki keinginan untuk mencari informasi seputar Capres/Cawapres dan calon legislatif pada pemilu tahun 2024, hal tersebut dapat meliputi banyak hal seperti program kerja yang diusung, nama partai dan informasi umum lainnya. Hal ini juga diikuti dengan keinginan responden untuk mengetahui ketentuan mencoblos surat suara dengan benar atau responden memiliki keinginan untuk mencari tahu informasi mengenai cara mencoblos sesuai dengan ketentuan. Hampir seluruh responden juga berkeinginan untuk datang ke lokasi pemungutan suara atau TPS pada saat hari pemilu hal tersebut juga diiringi niat untuk menggunakan hak pilih pada pemilu. Sebagian besar responden juga berkeinginan di hari pemilu untuk mengikuti ketentuan pencoblosan yang resmi sehingga surat suara tidak dihitung golput. Selain itu sebagian besar responden juga berkeinginan untuk menolak ajakan golput dari orang terdekat sekalipun serta juga menolak ajakan golput apabila dijanjikan uang atau materi lain. Keinginan untuk

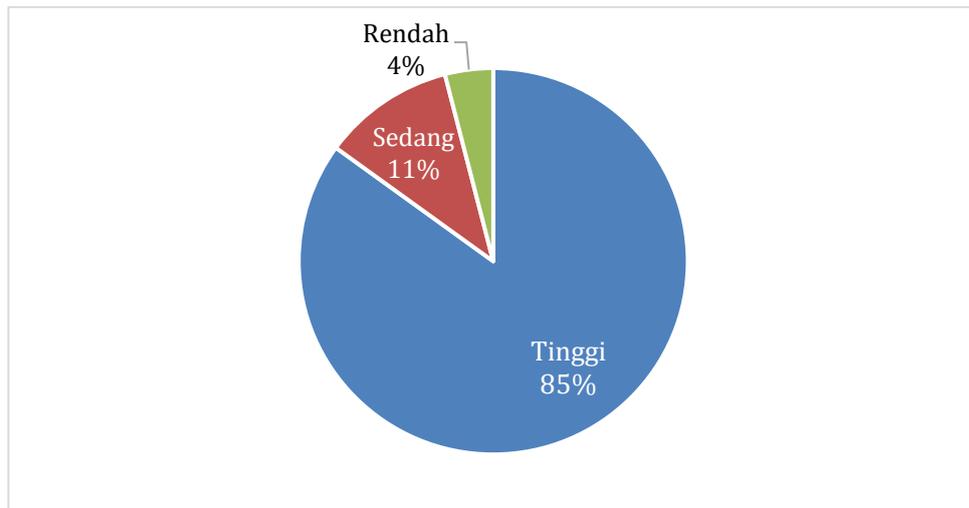
menolak golput ini juga diikuti dengan keinginan untuk menyarankan orang lain untuk tidak golput dalam pemilu mendatang.

Berdasarkan kategorisasi variabel intensi perilaku anti golput dibagi menjadi tiga variasi nilai yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai tersebut dihitung berdasarkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Dalam variabel ini, seluruh pertanyaan memiliki variasi jawaban yang sama yaitu ya dan tidak, sehingga berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kategorisasi hasil sebagai berikut ini:

- Skor 1-3 untuk intensi perilaku anti golput yang rendah
- Skor 4-5 untuk intensi perilaku anti golput yang sedang
- Skor 6-8 untuk intensi perilaku anti golput yang tinggi

Berdasarkan kategori yang telah diketahui tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengukuran intensi perilaku anti golput diperoleh sebagai berikut ini.

*Diagram 3. 9 Kategorisasi Nilai Variabel Intensi Perilaku Anti Golput*



Berdasarkan kategorisasi nilai pada variabel intensi perilaku, dapat diketahui bahwa responden memiliki keinginan atau intensi yang tinggi untuk berperilaku anti golput dalam pemilu tahun 2024.